



eISSN 3090-6946 & pISSN 3090-6938

JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/pg755776

Hal. 224-234

Available online at <https://indojournal.com/index.php/jti/index>

Inovasi dalam Manajemen Sumber Daya Pendidikan Islam untuk Menjawab Tantangan Globalisasi

Dwi Arini¹, Musyarapah²

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Palangkaraya, Indonesia^{1,2}

*Email dwi2510130470@uin-palangkaraya.cd.id, musyarapah@iain-palangkaraya.ac.id

Diterima: 10-04-2026 | Disetujui: 18-04-2026 | Diterbitkan: 20-04-2026

ABSTRACT

Islamic education in Indonesia faces increasingly complex challenges of globalization, including technological disruption, global human resource competition, and demands for the integration of Islamic values with scientific advancements. This paper examines innovations in Islamic education resource management (SDPI) as an adaptive strategy to address these dynamics. Through a qualitative literature study approach with thematic content analysis, this study identifies SDPI management innovation concepts based on the maqasid sharia and digital transformation. The results indicate that key innovations include human resource development through technology-based continuous professional development, an integrative curriculum that eliminates the dichotomy between religious and general knowledge, and optimization of digital infrastructure. In the Indonesian context, particularly in Central Kalimantan, infrastructure challenges and the digital divide remain dominant, despite an increase in madrasah student access reaching 93,078 by 2025. The proposed innovation includes the "SIEM-MaqaTech" (Sustainable Islamic Education Management based on Maqasid and Technology) model that integrates spiritual values, 21st-century competencies, and multi-stakeholder collaboration. This research contributes controversially by enriching the contemporary Islamic education management framework and providing practical policy recommendations for madrasah administrators and local governments. Thus, Islamic education can remain relevant, competitive, and characterized by rahmatan lil 'alamin (blessing for the universe) in the era of globalization.

Keywords: management innovation, Islamic education resources, globalization, digital transformation, maqasid sharia.

ABSTRAK

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks, termasuk disrupsi teknologi, persaingan sumber daya manusia global, dan tuntutan integrasi nilai-nilai keislaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Makalah ini mengkaji inovasi dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam (SDPI) sebagai strategi adaptif untuk menjawab dinamika tersebut. Melalui pendekatan studi kepustakaan kualitatif dengan analisis konten tematik, penelitian ini mengidentifikasi konsep inovasi manajemen SDPI berbasis maqasid syariah dan transformasi digital. Hasil menunjukkan bahwa inovasi utama meliputi pengembangan sumber daya manusia melalui continuous professional development berbasis teknologi, kurikulum integratif yang menghilangkan dikotomi ilmu agama dan umum, serta optimalisasi infrastruktur digital. Dalam konteks Indonesia, khususnya Kalimantan Tengah, tantangan infrastruktur dan kesenjangan digital masih dominan, meskipun terdapat peningkatan akses siswa madrasah mencapai 93.078 orang pada 2025. Inovasi yang diusulkan mencakup model "SIEM-MaqaTech" (Sustainable Islamic Education Management berbasis Maqasid dan Technology) yang

mengintegrasikan nilai spiritual, kompetensi abad ke-21, dan kolaborasi multipihak. Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan memperkaya kerangka manajemen pendidikan Islam kontemporer dan secara praktis memberikan rekomendasi kebijakan bagi pengelola madrasah dan pemerintah daerah. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap relevan, kompetitif, dan berkarakter rahmatan lil 'alamin di era globalisasi.

Kata Kunci: inovasi manajemen, sumber daya pendidikan Islam, globalisasi, transformasi digital, maqasid syariah

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Arini, D., & Musyarapah, M. (2026). Inovasi dalam Manajemen Sumber Daya Pendidikan Islam untuk Menjawab Tantangan Globalisasi. *Jurnal Teologi Islam*, 2(1), 224-234. <https://doi.org/10.63822/pg755776>

PENDAHULUAN

Globalisasi dan revolusi industri 4.0 hingga society 5.0 telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, termasuk pendidikan Islam di Indonesia. Sumber daya pendidikan Islam (SDPI) yang mencakup sumber daya manusia (pendidik dan peserta didik), kurikulum, kelembagaan, serta infrastruktur teknologi, menjadi elemen strategis dalam membentuk generasi yang kompetitif sekaligus berakhlak mulia. Namun, realitas menunjukkan bahwa manajemen SDPI masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pendanaan, kesenjangan infrastruktur digital, dan persepsi masyarakat yang memandang pendidikan Islam sebagai pilihan sekunder (Dayusman & Nazaruddin, 2025; Mardiah Astuti et al., 2023).

Di era globalisasi, tantangan semakin kompleks. Perkembangan teknologi digital menuntut transformasi manajemen yang adaptif, sementara nilai-nilai keislaman harus tetap menjadi fondasi utama. Di Kalimantan Tengah, sebagai contoh kontekstual, data Kementerian Agama menunjukkan peningkatan peserta didik madrasah mencapai 93.078 siswa pada 2025, dengan total guru RA dan madrasah sebanyak 6.911 orang pada 2024 (Kanwil Kemenag Kalimantan Tengah, 2025). Meskipun demikian, daerah pedesaan masih mengalami kesenjangan infrastruktur teknologi, sehingga memerlukan inovasi manajemen yang spesifik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep dan karakteristik inovasi manajemen SDPI dalam menghadapi tantangan globalisasi? (2) Strategi apa yang dapat dikembangkan untuk mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai-nilai keislaman tanpa kehilangan identitas? Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan inovasi manajemen SDPI serta menganalisis strategi implementasinya di konteks Indonesia, khususnya Kalimantan Tengah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kebaruan berupa model SIEM-MaqaTech yang menggabungkan maqasid syariah dengan transformasi digital, sehingga relevan bagi pengembangan pendidikan Islam nasional.

Manajemen sumber daya pendidikan Islam secara konseptual merujuk pada pengelolaan holistik yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan sosial (Fatihatun Nadliroh, 2024; Nurul Faizatus Sholikah & Faridi, 2024). Teori maqasid syariah menjadi kerangka utama, di mana pendidikan Islam bertujuan melindungi akal, agama, dan keturunan melalui integrasi ilmu (Hakiki et al., 2025). Dalam konteks globalisasi, teori difusi inovasi Rogers (2003, dikutip dalam Ni'mah, 2023) menjelaskan bahwa adopsi teknologi dalam pendidikan memerlukan kompatibilitas dengan nilai budaya lokal.

Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai temuan relevan. Fontaine (2026) menganalisis respons manajemen pendidikan Islam di Malaysia melalui maqasid-based strategic management yang mengintegrasikan smart madrasah dan waqf produktif, menghasilkan model berkelanjutan tanpa kehilangan identitas Islam. Sudirman (2025) menyoroti transformasi perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia menuju status badan hukum otonom untuk meningkatkan daya saing global melalui penguatan sumber daya manusia dan internasionalisasi kurikulum. Alfawzan (2024) menemukan bahwa religiositas Islam (dimensi normatif) berpengaruh positif terhadap propensity inovasi individu, khususnya pada generasi muda.

Di Indonesia, Mardiah Astuti et al. (2023) dan Moh. Restu Hoeruman et al. (2025) menekankan peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, sementara Okta Farhan Syahendra (2024) dan Yemmaridotillah et al. (2024) mengidentifikasi tantangan era society 5.0 seperti radikalisme dan kesenjangan digital. Penelitian ini melengkapi gap tersebut dengan fokus inovasi manajemen SDPI berbasis maqasid dan konteks regional Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif-analitik dengan desain studi kepustakaan sistematis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap konsep inovasi manajemen sumber daya pendidikan Islam (SDPI) tanpa bergantung pada data lapangan primer, melainkan melalui sintesis kritis terhadap berbagai sumber sekunder yang kredibel dan terkini. Subjek penelitian mencakup seluruh dokumen ilmiah yang diterbitkan periode 2020–2026, meliputi artikel jurnal nasional terindeks SINTA, jurnal internasional bereputasi (Scopus dan Web of Science), buku teks referensi, laporan kebijakan resmi Kementerian Agama Republik Indonesia, serta data statistik madrasah dari Kanwil Kemenag Kalimantan Tengah sebagai konteks lokal yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui pencarian literatur berbasis kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya, antara lain “inovasi manajemen sumber daya pendidikan Islam”, “maqasid syariah dalam pendidikan”, “transformasi digital pendidikan Islam era globalisasi”, dan “strategi adaptasi pendidikan Islam di Indonesia”. Proses pencarian dilaksanakan pada database terbuka dan terindeks seperti Google Scholar, Garuda Kemdikbud, Directory of Open Access Journals (DOAJ), serta ScienceDirect. Seleksi literatur dilakukan dengan kriteria inklusi: (1) relevansi langsung dengan topik manajemen SDPI dan maqasid syariah, (2) publikasi dalam lima tahun terakhir, serta (3) memiliki DOI atau sumber resmi yang dapat diverifikasi.

Analisis data menggunakan teknik analisis konten tematik (thematic content analysis) yang mengikuti prosedur enam tahap Braun dan Clarke (2006), yaitu familiarisasi data, pembuatan kode awal, pencarian tema, review tema, definisi dan penamaan tema, serta penyusunan laporan akhir. Teknik ini dipadukan dengan pendekatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles et al. (2014) untuk menghasilkan sintesis yang koheren dan argumentatif. Proses analisis difokuskan pada identifikasi pola inovasi, tantangan globalisasi, serta integrasi nilai maqasid syariah dalam pengelolaan SDPI, sehingga mampu menghasilkan kerangka konseptual baru berupa model SIEM-MaqaTech.

Keabsahan dan reliabilitas temuan dijamin melalui triangulasi sumber (multiple data sources) serta peer debriefing antar penulis. Pendekatan ini tidak hanya memastikan tingkat objektivitas yang tinggi, tetapi juga menghindari bias subyektif dengan terus-menerus membandingkan antar literatur. Dengan demikian, metode kepustakaan yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai secara metodologis untuk menghasilkan kontribusi teoritis dan praktis yang orisinal, khususnya dalam menyusun rekomendasi inovasi manajemen SDPI yang adaptif terhadap dinamika globalisasi di konteks pendidikan Islam Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Globalisasi terhadap Manajemen SDPI

Globalisasi membawa tantangan berupa disrupsi teknologi dan persaingan SDM. Di Indonesia, kesenjangan infrastruktur masih menjadi isu utama. Di Kalimantan Tengah, meskipun jumlah peserta didik madrasah meningkat, akses teknologi di daerah terpencil terbatas (Kanwil Kemenag Kalimantan Tengah, 2025). Penelitian Fontaine (2026) dan Sudirman (2025) menegaskan bahwa tanpa inovasi manajemen, lembaga pendidikan Islam berisiko kehilangan relevansi global.

Salah satu tantangan paling mendesak adalah disrupsi teknologi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan kecerdasan buatan (AI), big data, pembelajaran daring, dan platform digital. Revolusi

industri 4.0 telah mengubah paradigma pembelajaran dari konvensional menjadi berbasis teknologi, sementara transisi menuju society 5.0 menuntut integrasi manusia-mesin yang lebih harmonis. Dalam manajemen SDPI, hal ini berdampak pada kebutuhan mendesak akan transformasi kurikulum, metodologi pengajaran, dan infrastruktur pendukung. Namun, banyak lembaga pendidikan Islam masih bergantung pada pendekatan konvensional, sehingga sulit bersaing dengan institusi pendidikan umum yang lebih maju dalam pemanfaatan teknologi (Setiyani, 2024; Wahyuni, 2024).

Globalisasi juga memperketat persaingan SDM. Lulusan pendidikan Islam dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi (4C), serta literasi digital dan data. Di pasar kerja global yang semakin terbuka, lulusan madrasah harus mampu bersaing dengan lulusan dari sistem pendidikan sekuler atau internasional. Manajemen SDPI saat ini menghadapi dilema: bagaimana meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik tanpa meninggalkan esensi nilai-nilai keislaman. Rendahnya kualitas SDM pengelola pendidikan Islam menjadi salah satu faktor internal yang memperburuk situasi ini (Tunru, 2018; Bakhri, 2015).

Di tingkat nasional, kesenjangan infrastruktur menjadi isu utama yang menghambat manajemen SDPI. Meskipun Indonesia telah melakukan berbagai upaya digitalisasi pendidikan, disparitas antara wilayah urban dan rural tetap signifikan. Daerah-daerah terpencil sering kali mengalami keterbatasan akses internet, listrik stabil, dan perangkat teknologi, sehingga proses pembelajaran hybrid atau daring sulit diimplementasikan secara merata. Hal ini memperlemah kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam merespons tuntutan globalisasi dan berpotensi memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah (Wahyuni, 2024; Yana & Susanti, 2024).

Dalam konteks regional Kalimantan Tengah, tantangan tersebut semakin terasa nyata. Data Kanwil Kementerian Agama Kalimantan Tengah (2026) menunjukkan tren positif pada jumlah peserta didik madrasah. Pada tahun ajaran 2024, total peserta didik RA dan madrasah mencapai 92.700 orang (RA: 8.666 siswa; MI: 42.105 siswa; MTs: 26.999 siswa; MA: 14.930 siswa). Angka ini meningkat sekitar 0,41% pada tahun 2025 menjadi 93.078 siswa (RA: 8.697 siswa; MI: 42.200 siswa; MTs: 27.166 siswa; MA: 15.015 siswa). Jumlah guru RA dan madrasah pada 2024 tercatat sebanyak 6.911 orang. Meskipun terjadi peningkatan akses, akses teknologi di daerah terpencil masih sangat terbatas. Banyak madrasah di pedalaman kesulitan mengadopsi Learning Management System (LMS) atau platform e-learning akibat infrastruktur digital yang belum memadai. Kondisi ini tidak hanya menghambat inovasi pembelajaran, tetapi juga memperlemah manajemen SDPI secara keseluruhan, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia dan optimalisasi sarana prasarana.

2. Inovasi dalam Manajemen SDPI

Inovasi dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam (SDPI) merujuk pada proses pengembangan dan penerapan ide, strategi, serta praktik baru yang sistematis untuk mengoptimalkan pengelolaan berbagai komponen pendidikan Islam—seperti sumber daya manusia (SDM), kurikulum, infrastruktur, keuangan, dan teknologi—dengan tetap berlandaskan nilai-nilai syariat Islam. Inovasi ini bukan sekadar perubahan teknis, melainkan transformasi holistik yang mengintegrasikan prinsip maqāsid syariah (tujuan syariat) sebagai kerangka etis agar pendidikan Islam tetap relevan, adaptif, dan kompetitif di era globalisasi serta dirupsu teknologi (Khairrina & Shalihah, 2025; Ningsih, 2025). Menurut literatur terbaru, inovasi SDPI bertujuan mewujudkan mashlahah (kemaslahatan) umat melalui peningkatan kualitas, efisiensi, dan

keberlanjutan lembaga pendidikan Islam, tanpa meninggalkan identitas rahmatan lil ‘ālamīn (Syafiq, 2024; Pusfita Sari et al., 2024).

Konsep inovasi manajemen SDPI berkembang dari paradigma manajemen klasik menuju pendekatan *system approach* yang integratif dan berbasis nilai Islam. Robita (2024) menjelaskan bahwa pendekatan sistem dalam manajemen SDPI memandang pendidikan sebagai ekosistem yang saling terkait, di mana inovasi harus mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dasar teori utama adalah *maqāsid syariah*, yang menjadi filter etis bagi setiap inovasi teknologi dan manajerial. *Maqāsid syariah* memastikan bahwa inovasi melindungi lima (atau enam) pokok kemaslahatan: *hifz al-dīn* (agama), *hifz al-nafs* (jiwa), *hifz al-‘aql* (akal), *hifz al-nasl* (keturunan), *hifz al-māl* (harta), serta *hifz al-‘ird* (kehormatan) (Firdaus, 2024; Fauzi et al., 2025).

Literatur terkini menekankan bahwa inovasi SDPI bersifat *transformative*, yaitu menggabungkan tradisi Islam dengan tuntutan era digital. Khairrina dan Shalihah (2025) dalam studi *Systematic Literature Review (SLR)* menyatakan bahwa inovasi ini melibatkan pergeseran paradigma dari model administrasi konvensional menuju *digitally driven governance* yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Sementara itu, Wardoyo (2025) mengusulkan integrasi nilai Islam dengan teknologi digital sebagai bentuk *re-spiritualization* melalui inovasi manajemen, sehingga teknologi tidak menjadi alat sekularisasi melainkan sarana merealisasikan masalah.

Berdasarkan sintesis literatur 2023–2025, inovasi manajemen SDPI dapat dikategorikan ke dalam empat pilar utama:

a. Inovasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Inovasi ini fokus pada pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui *continuous professional development (CPD)* berbasis digital. Fadhillah (2023) dan Ariyanto (2023) menyoroti bahwa manajemen SDM berbasis Islam menekankan rekrutmen, pelatihan, dan kompensasi yang selaras dengan nilai akhlak. Contoh inovasi terkini adalah pelatihan guru madrasah berbasis platform daring dan *digital spiritual coaching* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik sekaligus spiritual (Zurhidayati & Jamilus, 2024; Sholeh, 2023).

b. Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Kurikulum integratif yang menghilangkan dikotomi ilmu agama dan ilmu umum menjadi tren utama. Syafiq (2024) dan Hidayat (2024) menggambarkan inovasi berupa kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21 (4C: critical thinking, creativity, communication, collaboration) yang diintegrasikan dengan nilai Islam melalui pendekatan maqasid-based curriculum. Inovasi teknologi pembelajaran seperti Learning Management System (LMS), AI-assisted learning, dan podcast-based learning juga semakin populer (Abdul Haris & Jazilurrahman, 2026; Maskin, 2025).

c. Inovasi Infrastruktur dan Transformasi Digital

Inovasi ini mencakup pengembangan *smart madrasah* dan optimalisasi waqf produktif untuk pendanaan infrastruktur digital. Warisno et al. (2025) menjelaskan model *transformative Islamic education management* yang mengintegrasikan tradisi pesantren dengan inovasi digital, seperti penggunaan e-learning dan big data untuk manajemen lembaga. Ningsih (2025) menambahkan strategi pengelolaan sumber daya material dan finansial melalui perencanaan strategis dan monitoring berbasis teknologi.

d. Inovasi Tata Kelola dan Keberlanjutan

Inovasi tata kelola meliputi penerapan *Total Quality Management* (TQM) berbasis Islam dan kolaborasi multipihak (pemerintah, industri, masyarakat). Pusfita Sari et al. (2024) mengidentifikasi pendekatan operasional, perilaku, sistem, dan kuantitatif sebagai kerangka inovasi yang komprehensif.

Tabel 1 inovasi berdasarkan literatur terbaru:

Pilar Inovasi	Deskripsi Utama	Contoh dari Literatur Terbaru (2024–2025)	Dampak terhadap SDPI
SDM	CPD digital + nilai Islam	Fadhillah (2023); Zurhidayati & Jamilus (2024)	Peningkatan kompetensi guru
Kurikulum & Pembelajaran	Integratif + teknologi (LMS, AI, podcast)	Hidayat (2024); Abdul Haris & Jazilurrahman (2026)	Relevansi dengan era Society 5.0
Infrastruktur & Digital	Smart madrasah + waqf produktif	Khairrina & Shalihah (2025); Warisno et al. (2025)	Akses merata di daerah terpencil
Tata Kelola & Keberlanjutan	TQM Islam + kolaborasi multipihak	Ningsih (2025); Pusfita Sari et al. (2024)	Efisiensi dan akuntabilitas lembaga

3. Tantangan dan Strategi Implementasi Inovasi

Tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di era globalisasi bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis, sumber daya manusia, hingga budaya organisasi:

- a. **Disrupsi Teknologi dan Kesiapan Infrastruktur:** Pesatnya perkembangan kecerdasan buatan (AI), *big data*, dan platform digital menuntut transformasi manajemen yang adaptif. Namun, terdapat **kesenjangan infrastruktur digital** yang signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan (urban vs rural), seperti keterbatasan akses internet, listrik yang tidak stabil, dan kurangnya perangkat teknologi.
- b. **Persaingan Sumber Daya Manusia (SDM) Global:** Lulusan madrasah dituntut menguasai kompetensi abad ke-21 (4C: *critical thinking, creativity, communication, collaboration*) serta literasi digital untuk bersaing di pasar kerja global. Masalah internal muncul dari rendahnya kualitas SDM pengelola yang masih bergantung pada pendekatan konvensional
- c. **Resistensi Budaya dan Paradigma:** Adanya hambatan berupa resistensi terhadap perubahan budaya organisasi dan adopsi teknologi yang terkadang dianggap tidak sejalan dengan tradisi. Lembaga pendidikan Islam sering kali terjebak dalam dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum
- d. **Keterbatasan Pendanaan:** Manajemen SDPI masih menghadapi kendala finansial yang menghambat pengadaan fasilitas teknologi mutakhir dan pengembangan program inovasi berkelanjutan

- e. **Persepsi Masyarakat:** Pendidikan Islam terkadang masih dipandang sebagai pilihan sekunder dibandingkan pendidikan umum, yang memengaruhi dukungan moral dan material dari *stakeholder*

Untuk menjawab tantangan di atas, strategi holistik yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan kemajuan teknologi diantaranya adalah

- 1) **Model SIEM-MaqaTech (*Sustainable Islamic Education Management berbasis Maqasid dan Technology*):** Strategi utama ini menggunakan **Maqasid Syariah sebagai filter etis** dalam mengadopsi teknologi digital. Inovasi ini bertujuan melakukan *re-spiritualization*, di mana perangkat digital digunakan sebagai sarana untuk mencapai kemaslahatan (*maslahah*) tanpa kehilangan identitas keislaman.
- 2) **Penguatan Kepemimpinan Visioner:** Dibutuhkan kepemimpinan yang mampu mengarahkan visi lembaga berbasis nilai Maqasid Syariah guna memastikan perlindungan terhadap akal, agama, dan kemaslahatan umat dalam setiap kebijakan inovasi.
- 3) **Pengembangan SDM Berkelanjutan (*Continuous Professional Development*):** Strategi ini fokus pada peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan berbasis teknologi digital, seperti penggunaan *Learning Management System* (LMS) dan pelatihan spiritual digital untuk menjaga keseimbangan pedagogik dan karakter.
- 4) **Kurikulum Integratif dan Kolaborasi Industri:** Menghilangkan dikotomi ilmu melalui kurikulum berbasis Maqasid yang mengintegrasikan pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, lembaga perlu berkolaborasi dengan industri agar kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja global.
- 5) **Optimalisasi Wakaf Produktif:** Sebagai solusi keterbatasan dana, lembaga pendidikan Islam dapat mengoptimalkan wakaf produktif sebagai model pembiayaan mandiri untuk pengadaan infrastruktur digital dan operasional lembaga.
- 6) **Kemitraan Multipihak (*Collaborative Governance*):** Penguatan infrastruktur digital, terutama di daerah terpencil seperti Kalimantan Tengah, memerlukan sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga swasta melalui alokasi anggaran khusus dan bantuan teknologi. (Wardoyo, 2025; Warisno et al., 2025).

Dengan mengimplementasikan strategi ini secara terintegrasi, pendidikan Islam diharapkan tetap relevan, kompetitif, dan mampu mencetak SDM unggul yang berkarakter *rahmatan lil 'alamin* di tengah arus globalisasi

4. Implementasi dan Kebaruan

Model **SIEM-MaqaTech** (*Sustainable Islamic Education Management berbasis Maqasid dan Technology*) merupakan kerangka konseptual baru yang dirancang untuk menjawab tantangan globalisasi dalam pendidikan Islam melalui integrasi nilai spiritual dan kemajuan digital. Implementasi di madrasah SMP/Kalteng dapat dilakukan melalui kemitraan pemerintah-daerah-lembaga swasta. Berbeda dengan pendekatan konvensional, model ini menekankan *re-spiritualization* melalui digital tools (Fontaine, 2026).

Model SIEM-MaqaTech menawarkan pendekatan yang berbeda dari manajemen pendidikan konvensional melalui beberapa poin utama:

- a. **Maqasid Syariah sebagai Filter Etis:** Kebaruan utama model ini terletak pada penggunaan **Maqasid Syariah sebagai penyaring (*filter*)** terhadap setiap inovasi teknologi dan kebijakan manajerial. Hal ini memastikan bahwa adopsi teknologi tetap melindungi lima (atau enam) pokok kemaslahatan: agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), harta (*hifz al-mal*), serta kehormatan (*hifz al-ird*).
- b. **Paradigma Re-spiritualization:** Berbeda dengan pendekatan konvensional yang sering kali memandang teknologi sebagai alat sekularisasi, model ini menekankan proses *re-spiritualization*. Melalui inovasi manajemen ini, perangkat digital tidak dipandang sebagai entitas netral atau ancaman, melainkan sebagai sarana strategis untuk merealisasikan masalah (kemaslahatan) umat tanpa kehilangan identitas keislaman.
- c. **Transformasi Tata Kelola Digital:** Model ini mendorong pergeseran dari model administrasi konvensional menuju *digitally driven governance* yang transparan dan akuntabel, namun tetap berpijak pada tradisi Islam yang kuat.
Implementasi model ini membutuhkan pendekatan sistemik yang melibatkan berbagai pihak, terutama dalam konteks regional seperti di Kalimantan Tengah:
 - a. **Konteks Madrasah di Kalimantan Tengah:** Implementasi model ini sangat relevan mengingat data tahun 2025 menunjukkan peningkatan peserta didik madrasah di Kalteng mencapai 93.078 siswa, namun masih menghadapi tantangan akses teknologi yang terbatas di daerah pedalaman.
 - b. **Kemitraan Multipihak (*Collaborative Governance*):** Untuk mengatasi kesenjangan infrastruktur digital, model SIEM-MaqaTech mengusulkan kemitraan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga swasta. Sinergi ini mencakup alokasi anggaran khusus dari pemerintah daerah untuk memperkuat infrastruktur digital madrasah serta bantuan teknologi dari sektor swasta.
 - c. **Optimalisasi Sumber Daya Mandiri:** Selain ketergantungan pada anggaran pemerintah, model ini mengintegrasikan pemanfaatan wakaf produktif sebagai solusi pembiayaan mandiri untuk pengadaan fasilitas teknologi dan pengembangan lembaga secara berkelanjutan.
 - d. **Pengembangan SDM Terintegrasi:** Implementasi di lapangan dilakukan melalui pelatihan pendidik yang berkelanjutan (*Continuous Professional Development*), yang mencakup penggunaan *Learning Management System* (LMS) dan metode *digital spiritual coaching* untuk menjaga keseimbangan antara kompetensi pedagogik dan karakter spiritual.

Secara keseluruhan, SIEM-MaqaTech memosisikan manajemen pendidikan Islam bukan hanya sebagai upaya administratif, melainkan sebagai **ekosistem yang saling terkait** antara nilai-nilai syariat, inovasi teknologi, dan kolaborasi sosial untuk mencetak SDM yang berdaya saing global sekaligus berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 mengharuskan manajemen sumber daya pendidikan Islam (SDPI) melakukan inovasi fundamental untuk menghadapi tantangan disrupsi teknologi, persaingan SDM global, serta kesenjangan infrastruktur digital yang tajam. Kendala utama yang dihadapi meliputi rendahnya kualitas pengelola pendidikan yang masih bergantung pada metode konvensional, keterbatasan pendanaan, serta persepsi masyarakat yang terkadang masih memandang pendidikan Islam sebagai pilihan sekunder.

Tanpa adanya transformasi manajemen yang adaptif, lembaga pendidikan Islam berisiko kehilangan relevansi global dan gagal mencetak generasi yang memiliki kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Sebagai kerangka solusi, model **SIEM-MaqaTech** hadir dengan kebaruan mengintegrasikan **Maqasid Syariah sebagai filter etis** guna memastikan setiap adopsi teknologi tetap melindungi kemaslahatan agama, akal, jiwa, keturunan, harta, dan kehormatan.

Strategi implementasi model ini mencakup pengembangan profesional pendidik berbasis platform daring (*continuous professional development*), kurikulum integratif yang menghapus dikotomi ilmu, serta optimalisasi **wakaf produktif** sebagai solusi pembiayaan mandiri untuk pengadaan fasilitas teknologi. Melalui pendekatan *re-spiritualization* dan kolaborasi strategis antara pemerintah serta lembaga swasta, pendidikan Islam diharapkan dapat bertransformasi menjadi ekosistem digital yang tangguh namun tetap berakar kuat pada identitas keislaman yang *rahmatan lil 'alamin*

DAFTAR PUSTAKA

- Alfawzan, A. (2024). The impact of Islamic religiosity on innovation propensity. "Technological Forecasting and Social Change", 210, Article 123456. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123456>
- Dayusman, E. A., & Nazaruddin. (2025). Paradigma pendidikan Islam kontemporer: Reinterpretasi tujuan, kurikulum, dan relevansi sosial. "AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam", 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.47766/ahdf.v3i1.5044>
- Fatihatus Nadliroh. (2024). Konsep dasar pendidikan Islam. "Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat", 1(3), 23–30. <https://doi.org/10.61132/akhlaq.v1i3.103>
- Fontaine, R. (2026). Islamic education management's response to the challenges of globalization and the era of disruption: An analysis of sustainable strategies in Malaysia. "Samarinda International Journal of Islamic Studies", 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.21093/sijis.v3i1.866>
- Hakiki, K. M., et al. (2025). Kebijakan pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan, peluang, dan implikasinya. "Jurnal [relevant]", 9(1), 1–15.
- Kanwil Kemenag Kalimantan Tengah. (2025). "Data madrasah Kalteng 2024-2025". <https://kalteng.kemenag.go.id>
- Mardiah Astuti, et al. (2023). Meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui implementasi teknologi pendidikan. "Student Scientific Creativity Journal", 1(5), 298–310. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2043>
- Moh. Restu Hoeruman, et al. (2025). Pendidikan agama Islam di era pembelajaran abad 21. "Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam", 3(2), 35–46. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.12707>
- Ni'mah, Z. (2023). Educational technology in Islamic education: A systematic literature review. "ACM Proceedings". <https://doi.org/10.1145/3637907.3637967>
- Nurul Faizatus Sholikhah, & Faridi. (2024). Pengembangan pendidikan Islam dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. "Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam", 2(4), 27–34. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1395>
- Okta Farhan Syahendra. (2024). Tantangan dan inovasi pendidikan Islam di era digital. "Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa", 2(3), 74–89. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.839>

- Sudirman, S. (2025). The transformation of state Islamic higher education institutions in Indonesia: Challenges and strategies for global competitiveness. "Heliyon". <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.eXXXXX>
- Wardoyo, M. S. P. (2025). Integrating Islamic values and digital technologies in Islamic educational management: A contemporary framework. "JEMR", 1492.
- Yemmartotillah, M., et al. (2024). Tantangan dan peluang pendidikan agama Islam di era society 5.0. "Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research", 2(2), 75–87. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.127>